

Peningkatan Hasil Belajar PPKN Materi Bhinneka Tunggal Ika melalui Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 8 Kota Blitar

Much. Asyhari

SMP Negeri 2 Blitar, Indonesia
Email: asyharimuch@yahoo.com

Abstrak: Pendidikan pada era modern ini perlu terus ditata dan dikembangkan serta dimantapkan dengan perolehan kesempatan wajib belajar dan meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami pelajaran PPKn materi Bihinneka Tunggal Ika. Subjek uji dalam penelitian ini adalah sekolah SMP N 8 Kota Blitar. Metode yang digunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw. Hasil dalam penelitian ini yaitu tidak terlalu berbeda nyata dalam masing-masing siklus. Pada siklus I pertemuan 1 mencapai 80%, pertemuan 2 mencapai 86%. Siklus II pertemuan 1 mencapai 93% dan pertemuan 2 mencapai 100%. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw baik pada siklus sudah terbukti efektif.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 21-10-2019

Disetujui pada : 23-10-2019

Dipublikasikan pada : 31-10-2019

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Ppkn, Bhinneka Tunggal Ika, Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i4.157

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era modern ini perlu terus ditata dan dikembangkan serta dimantapkan dengan perolehan kesempatan wajib belajar dan meningkatkan mutu pendidikan tersebut perlu adanya dukungan atau kerja sama yang baik antara semua komponen yang terlibat dalam pendidikan. Seiring dengan pemerataan kesempatan belajar dan peningkatan mutu pendidikan maka banyak sekolah berusaha menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sehingga diharapkan mendapatkan prestasi belajar yang baik dan dengan mutu pendidikan yang baik pula.

Prestasi belajar yang baik merupakan harapan yang dapat membanggakan semua pihak yang terlibat di dunia pendidikan karena prestasi tersebut dapat mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan keberadaan mutu sekolah yang bersangkutan. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern baik yang bersifat fisiologi maupun psikologi (Sumantri, 2010). Faktor intern yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa sedangkan faktor ekstern yang bersifat fisiologi salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran (Khafid, 2007; Puspitasari, 2016).

Proses pembelajaran, motivasi belajar siswa merupakan salah satu potensi psikologis yang sangat penting. Tuntutan seorang guru harus dapat menimbulkan motivasi belajar pada siswa (Jiwa, Dantes, & Marhaeni, 2013). Kehadiran motivasi belajar pada diri siswa dianggap penting, karena dapat menimbulkan kegairahan, semangat, dan melahirkan perasaan senang untuk melakukan aktivitas belajar. Perasaan senang dalam belajar dapat meningkatkan intensitas usaha belajar siswa

yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat DePorter (2010) yang menyatakan bahwa belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan. Selain menyenangkan suasana perasaan senang akan timbul jika siswa termotivasi belajarnya (DePorter, Reardon, & Singer-Nourie, 2010).

Idealnya, perlu bagi guru (pengajar) untuk lebih bervariasi dan berinovatif dalam menggunakan metode mengajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Suasana yang monoton pada proses pembelajaran perlu diubah menjadi suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Siswa akan melakukan aktivitas jika dimotivasi dan diciptakan kondisi-kondisi yang menunjang. Salah satu cara menciptakan kondisi yang menunjang aktivitas dan prestasi belajar siswa adalah dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan gaya mengajar yang menyenangkan, tidak mengancam, yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kondisi yang bebas (Asmadawati, 2014). Kenyataan di lapangan berdasarkan survey peneliti selaku guru mata pelajaran PPKn, menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi Semangat kekeluargaan dan gotong royong dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa tidak dapat mencapai ketuntasan belajar minimal (Aiman, 2018). Hal inilah yang mendorong penulis memandang perlu untuk melakukan suatu tindakan nyata pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa hingga berujung pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

METODE

Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru yang bertindak sebagai peneliti dan siswa Kelas VIII B SMP Negeri 8 Kota Blitar tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 34 siswa. Observer satu orang guru yaitu Ibu Sartiyah, S.Pd guru PPKn SMPN 8 Blitar yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrumen yang dipilih.

Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010). Tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti secara lebih rinci sebagai berikut (Arikunto, 2010):

- Tahap Perencanaan** : menyusun rancangan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan. Perencanaan tersebut meliputi pengkajian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, penyusunan RPP, penetapan target keberhasilan pembelajaran dan membuat instrument pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama proses pembelajaran.
- Tahap Pelaksanaan** : penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar PPKn materi Bhinneka Tunggal Ika melalui pembelajaran kooperatif model jigsaw.
- Tahap Pengamatan** : Pengamatan atau observasi yang dimaksud pada tahap III adalah pengumpulan data. Dalam proses

pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya. Kegiatan pengamatan atau observasi dilaksanakan secara kolaboratif untuk mengamati keterampilan guru, serta hasil belajar siswa pada materi Bhinneka Tunggal Ika melalui pembelajaran kooperatif model jigsaw.

Refleksi : peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan. Selain itu peneliti juga menganalisis kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan (1) lembar observasi, (2) dokumentasi, dan (3) lembar soal/tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang tampak dalam proses pembelajaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Arikunto (2010) menjelaskan observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah foto. Foto digunakan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi dikelas pada waktu pembelajaran. Selain foto dokumentasi lainnya yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dalam aspek kognitif pada mata pelajaran PPKn materi bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui pembelajaran kooperatif model jigsaw.

Analisis data

Pengumpulan data hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn materi Bhinneka Tunggal Ika melalui pembelajaran kooperatif model jigsaw meliputi 1) Instrumen tes akhir, tes ini berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis sebanyak 5 soal uraian. Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam mempelajari KD 3.6 Memahami makna keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, 2) Lembar Penilaian Sikap, instrument ini digunakan sebagai sarana untuk menilai sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, 3) Lembar penilaian keterampilan, instrument ini digunakan sebagai sarana untuk menilai keterampilan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw

Berdasarkan observasi, pembelajaran kooperatif model jigsaw telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Temuan aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan telah melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik meskipun pada siklus I masih ada beberapa aspek yang belum nampak saat pembelajaran berlangsung, tetapi pada siklus II aktifitas guru lebih baik lagi, namun aktifitas belajar siswa dan sikap toleransi serta tanggung jawab masih kurang maka guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat

dalam belajar. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan dan membimbing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran dan siswa memiliki motivasi dalam diri mereka untuk belajar sehingga keberhasilan dalam belajar dapat tercapai. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999) menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan. Berdasarkan pendapat tersebut motivasi serta penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran PPKn melalui pembelajaran kooperatif model jigsaw yang akan dilaksanakan sangatlah penting bagi siswa agar siswa jelas dengan kegiatan yang direncanakan oleh guru (Dimiyati & Mudjiono, 1999).

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw pada siklus I dan siklus II sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Secara garis besar, pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat diringkas yaitu: (1) Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa, (2) Tiap orang dalam team diberi bagian materi berbeda, (3) Tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan, (4) Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, (5) Setelah selesai diskusi sebagai team ahli tiap anggota kembali kedalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tem mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama, (6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (7) Guru memberi evaluasi.

Penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw pada materi Bhinneka Tunggal Ika pada siklus I sudah berjalan dengan lancar, guru sudah cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Namun masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan. Dari hasil yang telah diperoleh aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh prosentase sebesar 80% dan pada pertemuan 2 memperoleh prosentase sebesar 86%, sehingga ada peningkatan sebesar 6%.

Hasil nilai sikap spiritual siswa saat proses pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan 1 dari aspek berdoa sebelum dan sesudah KBM memperoleh nilai 70% baik sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh nilai 76% baik ada peningkatan 6%, aspek memberi salam pada saat awal dan setelah presentasi pertemuan 1 memperoleh nilai 65% baik sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh nilai 73% ada peningkatan 8%. Hasil nilai sikap sosial pada aspek toleransi pertemuan 1 memperoleh nilai 56% baik sedangkan pada pertemuan 2 70% baik ada peningkatan 14%, pertemuan 1 dari sikap tanggung jawab memperoleh 59% baik sedangkan pada pertemuan 2 67% baik juga ada peningkatan, 8%.

Hasil belajar siswa dari tes akhir dalam pelaksanaan siklus I diketahui masih cukup banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan. Dari 34 siswa dalam kelas pada pertemuan 1 terdapat siswa (29%) yang tidak tuntas dan 24 siswa (71%) yang sudah tuntas, pada pertemuan 2 terdapat 9 siswa (26%) yang tidak tuntas dan 25 (74%) siswa yang sudah tuntas. Sehingga hasil belajar pada siklus I pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan 3% jika dibandingkan dengan pertemuan 1.

Hasil nilai keterampilan siswa pada siklus I, pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 78, sedangkan pertemuan 2 menjadi nilai rata-rata 80 ada peningkatan rata-rata 0,2

Dari hasil yang telah diperoleh aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan prosentase aktivitas guru pada pertemuan 1 sebesar 93% dan pada pertemuan 2 memperoleh prosentase sebesar 100%. Sehingga aktifitas guru dalam pembelajaran sudah sangat baik.

Hasil nilai sikap spiritual pertemuan 1 pada aspek berdoa sebelum dan sesudah KBM memperoleh nilai 85% baik, pada pertemuan 2 naik menjadi 94% baik ada peningkatan 9%, sedangkan pada aspek memberi salam pada saat awal dan setelah

presentasi memperoleh nilai 82% baik dan pada pertemuan 2 naik menjadi 91% baik ada peningkatan 9%, hasil nilai sikap sosial pada aspek toleransi untuk pertemuan 1 memperoleh nilai 82% baik dan pada pertemuan 2 naik menjadi 88% baik ada peningkatan 6%, aspek tanggung jawab untuk pertemuan 1 memperoleh nilai 76% baik dan pada pertemuan 2 naik menjadi 85% baik ada peningkatan 9%

Hasil belajar siswa dari tes akhir dalam pelaksanaan siklus II diketahui hampir seluruh siswa mencapai KKM yang ditentukan. Sebanyak 34 siswa dalam kelas pada pertemuan 1 terdapat 6 siswa (18%) yang tidak tuntas dan 28 siswa (82%) yang sudah tuntas, pada pertemuan 2 terdapat 4 siswa (12%) yang tidak tuntas dan 30 siswa (88%) siswa yang sudah tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan hasil pada siklus I.

Hasil nilai keterampilan siswa pada siklus II, pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 82, sedangkan pertemuan 2 menjadi nilai rata-rata 85 ada peningkatan nilai rata-rata 0,3

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bhinneka Tunggal Ika

Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian pada hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan ketuntasan siswa pada pertemuan 1 memperoleh prosentase sebesar 71% dan pada pertemuan 2 memperoleh prosentase sebesar 74%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebanyak 3%. Secara umum hal ini belum dapat dikatakan tuntas karena belum ada 85% siswa yang tuntas belajar. Oleh karena itu hasil yang diperoleh pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasil perbaikan pada siklus II menunjukkan hasil bahwa ketuntasan belajar siswa pada pertemuan 1 memperoleh presentase sebesar 82% dan pada pertemuan 2 memperoleh presentase sebesar 88%. Hal ini menunjukkan juga adanya peningkatan hasil belajar sebanyak 6%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model Jigsaw dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar materi Bhinneka Tunggal Ika di Kelas VIII B SMP Negeri 8 Blitar.

Peningkatan hasil belajar siswa memberikan gambaran adanya perhatian dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Dampak dari adanya perhatian dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar secara umum. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar materi Bhinneka Tunggal Ika

No	Kegiatan	Ketuntasan	Jumlah siswa	Prosentase
1	Siklus I Pertemuan 1	Tuntas	24	71%
		Tidak tuntas	10	29%
2	Siklus I Pertemuan 2	Tuntas	25	74%
		Tidak tuntas	9	26%
3	Siklus II Pertemuan 1	Tuntas	28	82%
		Tidak tuntas	6	18%
4	Siklus II Pertemuan 2	Tuntas	30	88%
		Tidak tuntas	4	12%

Tabel di atas menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa mulai siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model jigsaw yakni siswa yang tuntas belajar mencapai 24 siswa (71%) , dan pada pertemuan 2 hasil belajar siswa yang tuntas meningkat menjadi 25 siswa (74%), sedangkan Pada siklus II pertemuan 1 hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model jigsaw yakni siswa yang tuntas belajar mencapai 28 siswa (82%) , dan pada pertemuan 2 hasil belajar siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 30 siswa (88%). Maka dengan pencapaian tersebut

pembelajaran sudah tuntas dan tidak perlu lagi dilakukan siklus berikutnya (Juniati & Widiyana, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar materi Bhinneka Tunggal Ika pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Blitar.

KESIMPULAN

Penerapan Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw baik pada siklus sudah terbukti efektif, terjadinya peningkatan prestasi siswa mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Pembelajaran yang diterapkan pada siswa ini cukup efektif sehingga pembelajaran ini dapat diaplikasikan pada proses pendidikan materi pelajaran yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Aiman, U. (2018). *Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dan Prestasi Belajar PKn dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture and Picture di MIN 2 Sleman*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 3(1), 159-168.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadawati, A. (2014). *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Kondusif*. Paper presented at the FORUM PAEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*: Kaifa.
- Dimiyati, & Mudjiono. (1999). *Belajar dan pembelajaran*: Rineka Cipta.
- Jiwa, I., Dantes, N., & Marhaeni, A. (2013). *Pengaruh implementasi pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar ditinjau dari motivasi Belajar pada siswa kelas iv gugus empat Di kecamatan Gianyar*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan Indonesia, 3.
- Juniati, N. W., & Widiyana, I. W. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1(1), 20-29.
- Khafid, M. (2007). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Akuntansi*. Dinamika Pendidikan, 2(1).
- Puspitasari, W. D. (2016). *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, 2(2).
- Sumantri, B. (2010). *Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*. Media Prestasi, 6(3), 117-131.